

Inovasi Sistem Peternakan Lebah Madu Trigona Berbasis Eduekowisata dan Penerapan Teknologi Tepat Guna untuk Peningkatan Produktivitas Kelompok Masyarakat di Desa Medana, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara

Ni Ketut Putri Nila Sudewi^{1,*}, Ni Wayan Putu Meikapasa², Stevany Hanalyna Dethan³

¹Prodi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Humaniora, Hukum, dan Pariwisata,
Universitas Bumigora

²Prodi Teknologi Pangan, Fakultas Teknik, Universitas Bumigora

³Prodi Manajemen, Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bumigora

*Penulis korespondensi: putri.nila@universitasbumigora.ac.id

Dikirim : 22 April 2026

Direvisi : 9 Juni 2026

Diterima : 10 Juni 2026

Abstrak: *Desa Medana di Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara, memiliki potensi strategis dalam pengembangan ekonomi berbasis pertanian dan peternakan. Salah satu komoditas unggulan yang mulai berkembang adalah budidaya lebah madu Trigona, yang berpotensi menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat pedesaan. Namun demikian, keterbatasan dalam hal pendampingan, akses teknologi, serta pengelolaan usaha yang belum optimal menyebabkan produksi madu dan peningkatan pendapatan masyarakat belum signifikan. Oleh karena itu, program pengabdian ini dilaksanakan untuk memberdayakan Kelompok Tani “Karya Mekar” melalui penerapan model “gubug stup” berbasis eduekowisata. Selain itu, program ini juga mengintegrasikan pemanfaatan limbah kelapa menjadi cocopeat sebagai bentuk diversifikasi usaha yang bernilai ekonomi. Metode pelaksanaan meliputi tahap sosialisasi, pelatihan teknis, penerapan teknologi berbasis invensi paten, pendampingan intensif, serta evaluasi capaian program. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya produktivitas panen madu, penguatan kapasitas pengelolaan budidaya Trigona, terbukanya peluang eduwisata berbasis pedesaan, serta terwujudnya ekonomi sirkular melalui pemanfaatan limbah pertanian. Dengan demikian, program ini diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat secara berkelanjutan.*

Kata kunci: *cocopeat, Desa Medana, eduekowisata, lebah madu Trigona, pemberdayaan masyarakat*

Abstract: *Medana Village, located in Tanjung District, North Lombok Regency, has strategic potential for developing an agriculture- and livestock-based economy. One of the emerging leading commodities is Trigona honey bee cultivation, which offers promising opportunities as an additional source of income for rural communities. However, limitations in technical assistance, lack of access to appropriate technology, and suboptimal management practices have hindered significant improvements in production and community income. This community service program was implemented to empower the “Karya Mekar” Farmer Group through the application of a “gubug stup” model based on edu-ecotourism. In addition, the program*

Volume 7, Nomor 2, Juni 2026 | 1235

Inovasi Sistem Peternakan Lebah Madu Trigona Berbasis Eduekowisata dan Penerapan Teknologi Tepat Guna untuk Peningkatan Produktivitas Kelompok Masyarakat di Desa Medana, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara

Ni Ketut Putri Nila Sudewi, Ni Wayan Putu Meikapasa, Stevany Hanalyna Dethan

<https://doi.org/10.26874/jakw.v7i2.1452>

integrates the utilization of coconut waste into cocopeat as a form of business diversification with economic value. The implementation methods include socialization, technical training, application of patent-based technology, continuous mentoring, and program evaluation. The expected outcomes of this program are increased honey production, strengthened management capacity in Trigona cultivation, the creation of rural edu-tourism opportunities, and the development of a circular economy through agricultural waste utilization. Ultimately, this initiative aims to enhance community welfare, promote self-reliance, and ensure the sustainability of local potential-based enterprises.

Keywords: *cocopeat, community empowerment, edu-ecotourism, Medana Village, Trigona honey bee*

1. Pendahuluan

Desa Medana merupakan salah satu desa di Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara yang memiliki potensi besar dalam berbagai sektor. Salah satu potensi strategis yang berkembang pesat adalah peternakan lebah madu Trigona, yang menjadi peluang ekonomi bagi kelompok masyarakat pedesaan, terutama petani dan peternak kecil (Rahmayanti, 2020). Ketertarikan masyarakat terhadap budidaya Trigona semakin meningkat seiring dengan tumbuhnya citra Lombok Utara sebagai daerah penghasil madu Trigona terbesar di NTB.

Secara sosial ekonomi, Kabupaten Lombok Utara masih dihadapkan pada tantangan tingkat kemiskinan yang cukup tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2024), persentase penduduk miskin di Kabupaten Lombok Utara mencapai 23,96% pada Maret 2024, menjadikannya kabupaten dengan tingkat kemiskinan tertinggi di Provinsi NTB. Jumlah penduduk miskin tercatat sekitar 56,43 ribu jiwa, dan meskipun mengalami penurunan dari tahun sebelumnya (25,80% pada 2023), angka ini tetap menunjukkan perlunya program pemberdayaan yang berkelanjutan. Pada level provinsi, BPS mencatat tren penurunan angka kemiskinan dari 12,91% pada Maret 2024 menjadi 11,78% pada Maret 2025, namun angka tersebut masih lebih tinggi dari rata-rata nasional. Kondisi ini mempertegas urgensi pengembangan sektor ekonomi lokal berbasis potensi desa sebagai upaya mitigasi kemiskinan.

Pemerintah desa telah menunjukkan komitmennya melalui penyediaan bantuan *stup* (kotak lebah) sebagai implementasi program RPJMDes dalam pengembangan sektor pertanian dan peternakan. Namun demikian, keterbatasan anggaran, minimnya pendampingan penyuluhan, serta kompleksitas permasalahan budidaya menyebabkan pengelolaan Trigona di Desa Medana belum optimal dan belum mampu meningkatkan pendapatan masyarakat secara signifikan.

Salah satu kelompok yang memiliki potensi besar untuk diberdayakan adalah Kelompok Tani “Karya Mekar”, yang berdiri sejak tahun 2020. Hingga saat ini, kelompok tersebut belum pernah mendapatkan pendampingan inovatif dari pihak eksternal maupun pemerintah, sehingga masih bergantung pada hasil pertanian musiman seperti cokelat, jambu mete, dan ternak kecil. Rendahnya diversifikasi usaha, keterbatasan pengetahuan dalam pengelolaan kawasan budidaya, serta belum adanya teknologi pendukung menjadi faktor utama rendahnya penghasilan anggota kelompok.

Oleh karena itu, diperlukan inovasi melalui penerapan model “gubug *stup*” berbasis eduekowisata sebagai solusi hilirisasi riset untuk meningkatkan produksi madu, memperbaiki tata kelola budidaya, serta membuka peluang ekonomi baru berbasis wisata edukasi. Eduekowisata merupakan bentuk pengembangan pariwisata yang mengintegrasikan kegiatan edukasi dengan pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal. Konsep ini tidak hanya memberikan pengalaman rekreasi bagi pengunjung, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran mengenai potensi sumber daya alam, praktik budidaya berkelanjutan, serta pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem. Beberapa eduekowisata yang sudah pernah dibangun di antaranya integrasi pertanian, peternakan, perikanan, dan pengolahan hasil pertanian di Tapos, Bogor (Syarbaini dkk., 2026), lebah madu (Furqorina dkk., 2024), kebun jeruk-kopi (Partama dkk., 2024), hutan Mangrove di Indramayu (Sudirman dkk., 2024), hutan Mangrove di Kupang (Boikh dkk., 2023), dan air terjun di Desa Gekbrong, Cianjur (Qodariah dkk., 2022). Selain sektor peternakan, Desa Medana juga memiliki potensi pertanian unggulan berupa kelapa. Banyaknya unit usaha pengolahan kelapa di desa ini membuka peluang pemanfaatan limbah kulit kelapa sebagai bahan baku *cocopeat*, yang memiliki nilai ekonomi tinggi dalam sektor pertanian modern (Naiu dkk., 2025; Nontji dkk., 2022). Pemanfaatan limbah kelapa sebagai *cocopeat* tidak hanya berpotensi menjadi diversifikasi usaha kelompok tani, namun juga mendukung penerapan ekonomi sirkular berbasis desa (Gusnawati dkk., 2025). Integrasi budidaya Trigona dan pemanfaatan limbah pertanian menjadi *cocopeat* membuka peluang kolaborasi lintas kelompok, sekaligus memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan potensi lokal yang berkelanjutan. Dengan demikian, pengembangan eduekowisata lebah madu Trigona dan inovasi pemanfaatan limbah kelapa menjadi *cocopeat* menjadi strategi yang relevan dan berbasis data untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Medana.

2. Metode

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan yang dirancang secara sistematis untuk meningkatkan kapasitas kelompok tani dalam mengembangkan usaha budidaya lebah Trigona dan pemanfaatan limbah serabut kelapa. Tahap awal diawali dengan kegiatan sosialisasi yang bertujuan memperkenalkan program, menyampaikan rencana kerja, serta menjelaskan jadwal pelaksanaan kegiatan yang meliputi pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, dan evaluasi. Setelah itu, dilaksanakan berbagai kegiatan pelatihan yang mencakup pelatihan sistem peternakan lebah Trigona berbasis eduekowisata, pelatihan pemanfaatan limbah serabut kelapa menjadi *cocopeat*, pelatihan mengenai strategi peningkatan pendapatan usaha tani, serta pelatihan optimalisasi pemasaran produk madu dan *cocopeat* melalui teknik pengemasan dan pemasaran digital.

Tahap berikutnya adalah penerapan teknologi, yaitu introduksi teknologi hasil invensi tim pendamping yang telah dipatenkan serta berbagai teknologi tepat guna lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan kelompok tani. Untuk memastikan keberhasilan program, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan intensif yang meliputi pembangunan sistem peternakan Trigona berbasis eduekowisata, pendampingan proses produksi *cocopeat*, pendampingan panen dan pengemasan madu serta *cocopeat* hingga siap dipasarkan, serta penguatan kapasitas manajemen kelompok tani.

Selama pelaksanaan program, evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai tingkat keberhasilan kegiatan berdasarkan beberapa indikator, yaitu peningkatan kapasitas dan keberdayaan kelompok dalam aspek produksi, peningkatan pendapatan melalui penguatan pemasaran produk, serta peningkatan kemampuan kelompok dalam mengelola usaha secara mandiri. Untuk menjamin keberlanjutan program, tim pelaksana tetap menjalin koordinasi dan melakukan kunjungan pendampingan kepada kelompok tani baik selama program berlangsung maupun setelah kegiatan berakhir. Pendekatan ini diharapkan mampu memastikan bahwa inovasi dan teknologi yang telah diterapkan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan sehingga memberikan dampak ekonomi dan sosial yang nyata bagi masyarakat.

3. Hasil dan Diskusi

Kegiatan difokuskan pada dua aspek utama, yaitu produksi dan pemasaran. Secara umum, ketercapaian target menunjukkan hasil signifikan terutama dalam peningkatan kapasitas produksi dan pengembangan eduekowisata, meskipun pada aspek pemasaran terkait

peningkatan omzet belum sepenuhnya tercapai.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan sebagai tahap awal program dengan tujuan memperkenalkan kegiatan yang akan dilaksanakan, menyampaikan rencana kerja, serta menjelaskan jadwal pelaksanaan program yang mencakup pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, dan evaluasi. Melalui kegiatan ini, peserta diberikan pemahaman mengenai tujuan, manfaat, dan target capaian program sehingga tercipta kesamaan persepsi serta komitmen bersama dalam mendukung keberhasilan kegiatan. Sosialisasi dihadiri oleh tim pelaksana, tim pendamping, perangkat Desa Medana, Ketua Kelompok Tani Karya Mekar beserta anggotanya, Kelompok Wanita Tani (KWT) Tamara, serta berbagai pemangku kepentingan terkait. Kehadiran berbagai unsur masyarakat dan pemerintah desa menunjukkan tingginya dukungan terhadap program yang dilaksanakan sekaligus menjadi langkah awal dalam membangun kolaborasi untuk mengembangkan budidaya lebah Trigona berbasis eduekowisata dan pemanfaatan limbah serabut kelapa menjadi cocopeat sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Dokumentasi kegiatan sosialisasi diberikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Pemberian sosialisasi kegiatan

Salah satu capaian utama program pengabdian ini adalah terbangunnya kawasan wisata berbasis eduekowisata lebah madu Trigona yang berlokasi di Dusun Gol, Desa Medana, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara. Kawasan ini dikembangkan sebagai sarana pembelajaran budidaya lebah Trigona sekaligus destinasi wisata edukatif yang mengangkat potensi dan kearifan lokal masyarakat setempat. Pengembangan eduekowisata tersebut tidak hanya berfokus pada penyediaan infrastruktur fisik berupa *gubug stup* sebagai pusat budidaya dan demonstrasi pemeliharaan lebah Trigona, tetapi juga dirancang sebagai media edukasi bagi masyarakat, pelajar, dan wisatawan mengenai teknik budidaya lebah tanpa sengat yang ramah lingkungan dan bernilai ekonomi tinggi. Keberadaan kawasan ini menjadi model percontohan

yang mengintegrasikan aspek pendidikan, peternakan, dan pariwisata dalam satu kesatuan kegiatan produktif. Melalui integrasi tersebut, program diharapkan mampu meningkatkan nilai tambah usaha budidaya lebah Trigona, memperluas peluang usaha masyarakat, serta mendukung pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan berbasis potensi sumber daya desa. *Spot* eduekowisata Trigona di Desa Medana diperlihatkan dalam Gambar 2.

Untuk mendukung peningkatan kapasitas dan produktivitas kelompok tani, program ini memberikan berbagai sarana dan peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan budidaya lebah Trigona serta pengolahan limbah kelapa menjadi *cocopeat*. Bantuan yang diberikan meliputi *stupa* lebah Trigona beserta peralatan pendukung budidaya, fasilitas *gubug stupa* sebagai pusat eduekowisata dan sarana pembelajaran, alat pengolah serabut kelapa menjadi *cocopeat*, serta peralatan pengemasan sederhana untuk produk madu dan *cocopeat*. Penyediaan teknologi dan peralatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan efisiensi proses produksi, memperbaiki kualitas produk yang dihasilkan, serta mendukung pengembangan usaha masyarakat secara berkelanjutan. Selain meningkatkan kapasitas produksi kelompok tani, keberadaan fasilitas tersebut juga memperkuat konsep eduekowisata yang dikembangkan di Desa Medana melalui penyediaan sarana edukasi dan demonstrasi bagi masyarakat maupun wisatawan yang ingin mempelajari budidaya lebah Trigona dan pemanfaatan limbah pertanian secara produktif. Dengan demikian, pemberian peralatan tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan dan produktivitas kelompok, tetapi juga menjadi langkah strategis dalam mendukung pengembangan ekonomi lokal berbasis potensi desa. Pemberian teknologi tepat guna dan pelatihan *cocopeat* ditunjukkan dalam Gambar 3.



Gambar 2. *Spot* Eduekowisata Trigona di Desa Medana



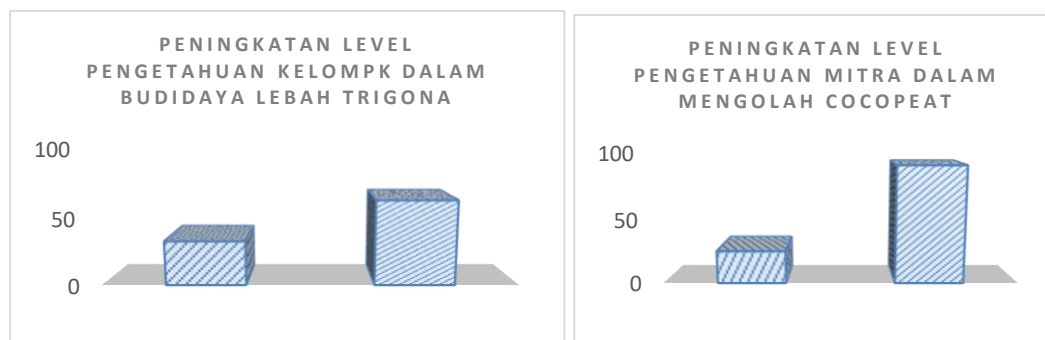
Gambar 3. Pemberian teknologi tepat guna dan pelatihan *cocopeat*

Kegiatan pelatihan dan pendampingan teknik budidaya lebah madu *Trigona* dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok tani dalam mengelola usaha budidaya secara lebih efektif dan berkelanjutan. Materi pelatihan mencakup pemilihan *stup* dan bibit lebah *Trigona* yang berkualitas, teknik pemisahan koloni (*splitting*) untuk mempercepat pengembangan populasi lebah, serta penerapan inovasi sistem peternakan *Trigona* melalui pemanfaatan gubug *stup* berbasis eduekowisata. Selain penyampaian materi, peserta juga memperoleh kesempatan untuk melakukan praktik langsung dan mendapatkan pendampingan teknis dari tim pelaksana. Pendekatan ini memungkinkan peserta memahami secara lebih mendalam setiap tahapan budidaya, mulai dari pemeliharaan koloni hingga strategi pengelolaan yang dapat meningkatkan produktivitas madu. Melalui pelatihan dan pendampingan yang intensif, kelompok tani diharapkan mampu mengadopsi teknologi dan inovasi yang diperkenalkan sehingga dapat meningkatkan hasil produksi, memperkuat pengelolaan usaha budidaya, serta mendukung pengembangan kawasan eduekowisata lebah *Trigona* sebagai sumber pendapatan baru bagi masyarakat Desa Medana. Dokumentasi kegiatan pelatihan dan pendampingan teknik budidaya lebah *Trigona* ditampilkan dalam Gambar 4.



Gambar 4. Pelatihan dan Pendampingan Teknik Budidaya Lebah *Trigona*

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan kelompok mitra. Pada aspek budidaya lebah madu Trigona, skor pengetahuan peserta setelah pelatihan mencapai rata-rata 85,2, yang menunjukkan peningkatan tingkat pengetahuan sebesar 63,1% dibandingkan dengan kondisi sebelum pelatihan. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan serta metode pelatihan yang diterapkan mampu diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan teknik budidaya lebah Trigona secara lebih tepat, efektif, dan produktif. Sementara itu, pada aspek pengolahan limbah serabut kelapa menjadi *cocopeat*, tingkat pengetahuan mitra mengalami peningkatan sebesar 90,3%. Capaian ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai proses produksi *cocopeat*, mulai dari pengolahan bahan baku hingga pemanfaatannya sebagai media tanam yang bernilai ekonomi. Secara keseluruhan, hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa program telah efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat pada aspek budidaya lebah Trigona maupun pengolahan *cocopeat* sebagai upaya pengembangan usaha berbasis potensi lokal. Peningkatan level pengetahuan peserta kegiatan ditampilkan dalam Gambar 5.



Gambar 5. Peningkatan level pengetahuan peserta kegiatan

Selain peningkatan pengetahuan, dampak program juga terlihat pada hasil produksi mitra seperti disajikan dalam Tabel 1 dan 2. Berdasarkan data tersebut, terdapat peningkatan hasil panen madu Trigona sebesar 250%, yang menunjukkan bahwa penerapan teknik budidaya dan manajemen koloni yang lebih baik mampu meningkatkan produktivitas lebah secara signifikan. Di sisi lain, program juga berhasil mendorong diversifikasi usaha melalui pemanfaatan limbah dan hasil samping, yang dibuktikan dengan produksi *cocopeat* sebanyak 115 kg selama dua bulan pelaksanaan kegiatan. Capaian ini bukan hanya memberi nilai tambah ekonomi bagi

mitra, tetapi juga memperkuat prinsip keberlanjutan melalui pengelolaan sumber daya yang lebih efisien.

Tabel 1. Gambaran Peningkatan Produktivitas Madu

Sebelum Kegiatan		Setelah Kegiatan		Peningkatan Hasil Panen	Produktivitas
Jumlah Total Stup Siap Panen	Perkiraan Hasil Panen (Liter)	Jumlah Total Stup Siap Panen	Perkiraan Hasil Panen (Liter)		
30	3	70	10,5	7,5	250%

Tabel 2. Rekapitulasi produk *cocopeat*

Tanggal Produksi	Jumlah Serabut Kelapa (kg)	Jumlah Cocopeat yang Dihasilkan (kg)	Jumlah Produk (Bungkus)
13 September 2025	50	25	10
30 September 2025	70	40	16
25 Oktober 2025	100	50	20

4. Kesimpulan

Pelaksanaan program Pengabdian Kosabangsa di Desa Medana dengan kelompok tani utama yaitu Kelompok Tani Karya Mekar telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kapasitas dan keberdayaan masyarakat lokal. Pada kelompok pertama, hasil pendampingan menghasilkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan budidaya lebah trigona, terbangunnya spot edukowisata trigona, serta produk melalui pemanfaatan limbah kelapa menjadi *cocopeat*. Untuk menjamin keberlanjutan hasil program, perlu dilakukan pendampingan lanjutan secara periodik, terutama dalam hal penguatan kapasitas manajemen dan pemasaran produk. Bagi Kelompok Tani Karya Mekar, perlu didorong pengembangan *branding* dan akses pasar yang lebih luas agar potensi edukowisata Trigona dapat berkontribusi terhadap ekonomi desa.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah berperan dalam mendukung pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini, khususnya Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) Kementerian Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi atas dukungan pendanaan, fasilitasi, serta pendampingan administratif sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Apresiasi kepada Pemerintah Desa Medana, Kelompok Tani Karya Mekar, dan Kelompok Wanita Tani Tamara atas kerja sama dan partisipasi aktif dalam setiap tahapan pelaksanaan kegiatan serta kepada seluruh tim pelaksana, tim

pendamping, serta mahasiswa atas kontribusi dan dedikasinya sehingga program ini mencapai hasil yang optimal.

Daftar Referensi

- Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat. (2024). Publikasi Data Kemiskinan. Diakses tanggal 20 Desember 2025 dari laman <https://ntb.bps.go.id/id>
- Boikh, L.I., Djonu, A., Kiak, N.T., Bria, J.O., Tenis, R., Sigit, A.D.T.P. & Adangla, P. (2023). Pengembangan Kegiatan Wisata Mangrove Menjadi Kawasan Eduwisata di Kelurahan Oesapa Barat Kota Kupang. *SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(4), 2443-2448.
- Furqorina, R., Firdaus, M.I., Nurkhotiah, S., & Kamari. (2024). Peningkatan ekonomi masyarakat dengan pengembangan wisata edukasi lebah madu. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat* (JP2M), 5(3), 546–554. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i3.22176>
- Gusnawati, G., Arman, M., Mahmuddin, M., Azis, H.A., Selviani, S., Akhyar, K., & Fahri, F. (2025). Modifikasi Pengolahan Pengupas Kelapa Modern Berbasis Teknologi Tepat Guna untuk Meningkatkan Produktivitas Petani di Desa Balleanging Bulukumba. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 109-120. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v9i1.22867>
- Naiu, A.S., Yusuf, N., & Yusuf, T.I. (2025). Pemanfaatan Limbah Serabut Kelapa Hasil Pengolahan Kopra sebagai Media Tanam (Cocopeat). *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 8–15. <https://doi.org/10.37905/ejppm.v3i1.24>
- Nontji, M., Galib, M., Amran, F.D., & Suryanti, S. (2022). Pemanfaatan Sabut Kelapa Menjadi Cocopeat dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(1), 145–152. <https://doi.org/10.30595/jppm.v6i1.7581>
- Partama, I.G.Y., Widnyana, I.K., Yastika, P.E., & Semadi, G.N.Y. (2024). Pengembangan Agro-Eduwisata: Sinergi Optimal Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Batukaang, Kintamani. *Jurnal Widya Laksmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 46–55. <https://doi.org/10.59458/jwl.v4i2.129>
- Qodariah, L., Dharma, A.P., Handayani, S.L., Sari, P.M., Asmara, S., & Narulita, N.F. (2022). Pendampingan Kegiatan Edukwisata Melalui Potensi Alam Curug Goong dan Kawasan Konservasi bagi Guru dan Siswa di Desa Gekbrong. *Jurnal Publikasi Pendidikan: Jurnal Pemikiran, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Bidang Pendidikan*, 2(1), 36-41.
- Rahmayanti, S.A. (2020). Kontribusi Usaha Budidaya Lebah Madu Trigona sp Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. *Agroteksos: Agronomi Teknologi dan Sosial Ekonomi Pertanian*, 28(2), 73–80. <https://doi.org/10.29303/agroteksos.v28i2.330>
- Syarbaini, A., Haris, H., Rachmat, R., Mulya, S., Muhammad, M., Azis, A.G., Wicaksono, M.A., Fauzan, M.F., & Nuraini, A. (2026). Edukwisata Berbasis Integrated Farming

System di UKM “TAPOS FARM” Desa Cileungsi Kecamatan Ciawi-Bogor. *Jurnal SOLMA*, 15(1), 630–647. <https://doi.org/10.22236/solma.v15i1.20896>

Sudirman, S., Rahayuningsi, M., & Marianti, A. (2024). Eduwisata sebagai Model pengembangan Wisata yang Berorientasi pada Pendidikan dan Kesadaran lingkungan di Hutan Mangrove Karangsong Indramayu-Indonesia. *Jurnal SOLMA*, 13(2), 809-819.